

**PENGARUH TAYANGAN HIPERBOLIS
TERHADAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT
(Tinjauan *Cultural Studies* pada Respons Masyarakat Sapien,
Yogyakarta terhadap Sinetron *Azab*)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Disusun oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Septia Nur Umi Fadhillah
16540041
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

Tayangan sinetron *Azab* memiliki minat yang paling banyak di tonton terutama oleh kaum ibu. Munculnya sinetron *Azab* di dunia pertelevisian banyak menarik perhatian para ibu, sehingga dapat menimbulkan persepsi tersendiri bagi mereka yang disebabkan oleh tayangan tersebut, yang berkaitan dengan kejadian sehari-hari di dunia dalam konsep sinetron *Azab*. Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Tayangan Hiperbolis terhadap Keberagamaan Masyarakat Sapen Yogyakarta (Tinjauan Cultural Studies pada Respons Masyarakat Sapen, Yogyakarta terhadap Sinetron *Azab*)”. Tayangan tersebut diambil dari salah satu media televisi Indosiar, yang masuk ke dalam tayangan hiperbolis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan sinetron *Azab* terhadap masyarakat Sapen Yogyakarta. Pengaruh yang dimaksud ialah, dari segi keberagamaan masyarakat, selain itu juga untuk mengetahui apakah tingkat religiusitas masyarakat, khususnya kaum ibu semakin tinggi setelah melihat sinetron *Azab*.

Fokus penelitian ini ialah tayangan hiperbolis dalam keberagamaan masyarakat Sapen, Yogyakarta. Respons masyarakat itulah yang menjadi jawaban, bahwa para ibu di kampung Sapen memberi tanggapan yang positif mengenai sinetron *Azab*. Respons tersebut berupa dampak positif karena menyampaikan pesan moral kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan bantuan analisis teori semiotika Roland Barthes dan Jean Baudrillard. Pendekatan semiotika Roland Barthes ini memberikan titik tekan pada makna denotatif, konotatif, dan mitos. Semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis adegan-adegan yang menampilkan tentang akhlak. Sedangkan teori Jean Baudrillard tentang masyarakat konsumeris lebih mengutamakan nilai simbolik dan nilai tanda dari barang dan jasa yang dikonsumsi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan konsumsi tidak lagi berdasarkan pada pemanfaatan nilai guna, melainkan kepada nilai tanda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan hiperbolis yang ditampilkan pada sinetron *Azab*, memberi pengaruh tersendiri bagi ibu-ibu di kampung Sapen. Sinetron *Azab* memberikan kontribusi tersendiri dalam bidang keberagamaan dan tingkat religiusitas para ibu. Melalui tayangan sinetron *Azab* sikap keberagamaan seperti ibadah salat, mengaji, memakai pakaian tertutup merupakan bentuk kegiatan positif atas sikap konsumerismenya terhadap suatu produk televisi tertentu.

Kata Kunci: Tayangan Hiperbolis, Pengaruh, Sinetron *Azab*.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septia Nur Umi Fadhilah

NIM : 16540041

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “PENGARUH TAYANGAN HIPERBOLIS TERHADAP KEBERAGAMAN MASYARAKAT (Tinjauan *Cultural Studies* Pada Respons Masyarakat Sapen, Yogyakarta terhadap Sinetron *Azab*)” adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasi atau ditulis orang lain, kecuali bagian bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang di benarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2020

Dengan ini menyatakan



Septia Nur Umi Fadhilah

NIM. 16540041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septia Nur Umi Fadhilah

NIM : 16540041

Podi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2020

Yang menyetakan,

Septia Nur Umi Fadhilah

NIM.16540041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dr. Adib Sofia, S.S, M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum. w.w.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

nama : Septia Nur Umi Fadhilah

NIM : 16540041

judul Skripsi : “Pengaruh Tayangan Hiperbolis terhadap Keberagaman Masyarakat
(Tinjauan *Culture Studies* pada Respons Masyarakat Sapen,
Yogyakarta Terhadap Sinetron *Azab*)”

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum w. w.

Yogyakarta, 29 Juni 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing



Dr. Adib Sofia, S.S, M.Hum.
NIP.19780115 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-738/Un.02//PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH TAYANGAN HIPERBOLIS TERHADAP KEBERAGAMAN MASYARAKAT** (Tinjauan Cultural Studies pada Respons Masyarakat Sapen, Yogyakarta terhadap Sinetron Azab)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEPTIA NUR UMI FADHILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16540041
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f0efde11c52b



Penguji II
Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f0fb64a0ab7b



Penguji III
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 5f10e1ea48b9e



Yogyakarta, 03 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f165f587292e

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah dan dengan segenap ketulusan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tuaku Tercinta

Terimakasih atas segala dukungan, dan do'anya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan

Terimakasih atas segala pengorbanan yang selama ini telah dilakukan untuk saya, semoga jerih payah keringat kalian senantiasa dibalas oleh Allah SWT dengan rasa kebahagiaan didunia maupun di akhirat nanti. semoga Surga Allah SWT selalu menyertai kalian berdua Bapak Ibuku Aamiin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**“JIKA KAMU INGIN HIDUP BAHAGIA, TERIKATLAH PADA
TUJUAN, BUKAN ORANG ATAU BENDA”**

-Albert Einstein-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur bagi Allah ‘azza wa jalla dengan segala rahmat, nikmat hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Sang Baginda Rasul Muhammad saw, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah dengan segala ikhtiar, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Pengaruh Tayangan Hiperbolis terhadap Keberagaman Masyarakat (Tinjauan *Culture Studies* pada Respons Masyarakat Sapen, Yogyakarta Terhadap Sinetron *Azab*) Untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini selayaknya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., Selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingannya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Masroer. S. Ag. M. Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan pada ranah akademik.
5. Dosen penguji Dr. Adib Sofia, S.S.,M.Hum selaku ketua sidang, pembimbing, dan penguji, Ratna Istriyani, M.A. selaku sekretaris dan penguji, serta Dr. Masroer, S. Ag. M. Si. selaku penguji. Terimakasih atas waktunya telah mendampingi peneliti dan menjadi penguji sidang skripsi bagi peneliti.
6. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam.
7. Seluruh staf TU, administrasi, dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah meluangkan waktu untuk membagikan ilmunya.
8. Masyarakat Kampung Sapen Khususnya para RT/RW dan juga para ibu-ibu yang dengan suka rela meluangkan waktunya untuk diwawancarai.

9. Kedua orang tuaku Ibu Uminah dan Bapak Harto tercinta yang selalu memberikan dukungan berupa ketulusan doa, dan motivasi sehingga peneliti berambisi untuk menyelesaikan studi dengan baik dan tepat waktu.
10. Adikku Muhammad Dhirgham Haidar Arhab yang telah menjadi penyemangat bagi peneliti, dan kamulah adikku salah satu alasan kakak untuk terus semangat dalam menggapai cita-cita kakak, agar kelak kakak bisa mengangkat martabat derajat kedua orangtua, keluarga, dan tentunya dapat membahagiakan orang-orang di sekitar peneliti.
11. Teman-Teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama empat tahun menempuh jenjang perkuliahan ini, semoga kalian sukses di luar sana aamiin.
12. Organisasiku, PMII Ushuluddin Yogyakarta, yang banyak memberikan pelajaran dalam dunia organisasi, semoga ilmu-ilmu telah diberikan dapat bermanfaat bagi saya pribadi.
13. Teman- temanku Yessy Setiawati, Alfrida Shofia Agustin, Eva Brenda Bellinda, dan Erlin Fathin yang selalu mewarnai hari-hari penulis dengan penuh canda tawa.
14. IKPI Yogyakarta, khususnya IKPI Yogyakarta 29 yang menjadi keluarga penulis saat hidup di perantauan.
15. Teman-Teman KKN Desa Ngablak, Fauzan, Shadli, Anam, Syauqi, Chaeruddin, Ocik, Cindy, Wati, dan Ayu yang menemani peneliti

selama berlangsungnya kegiatan KKN. Terima kasih atas kesabaran kalian menghadapi aku yang super cerewet dan ceplas-ceplos ini.

16. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan peneliti dukungan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah swt meridhai segala langkah kita. Amin.

Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa selalu dilindungi Allah swt Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik ataupun saran dengan senang hati peneliti terima. Selesainya skripsi ini semoga menjadi catatan amal baik dan mendapatkan Ridha dari Allah swt serta bermanfaat bagi pembaca. Amin.



Yogyakarta, 20 Juni 2020

Penulis,
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Septia Nur Umi Fadhilah

NIM. 16540041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori	13
G. Metodologi Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	30

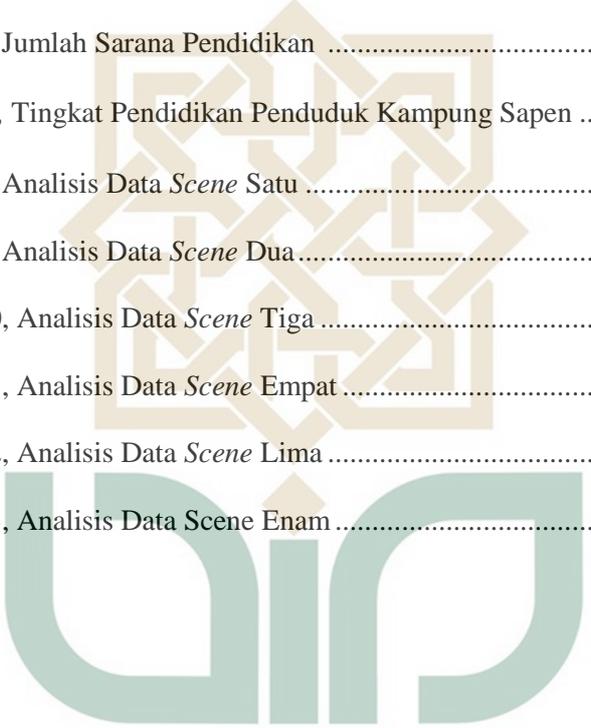
BAB II GAMBARAN UMUM SINETRON AZAB DAN MASYARAKAT SAPEN, KELURAHAN DEMANGAN, KEC, GONDOKUSUMAN, KOTA MADYA YOGYAKARTA	33
A. Gambaran Umum Sinetron <i>Azab</i>	33
B. Sinopsis Tayangan Sinetron <i>Azab</i>	37
C. Respons Masyarakat terhadap Sinetron <i>Azab</i>	38
D. Kondisi Sosial Masyarakat Sapen.....	40
 BAB III ANALISIS SEMIOTIKA TAYANGAN HIPERBOLIS DALAM <i>SINETRON AZAB</i> DI INDOSIAR.....	 57
A. <i>Scene</i> Hiperbolis Tayangan <i>Azab</i>	58
1. Wanita Pemuja Ilmu Hitam Mati Tertanam di Tanah dan Kuburannya Menyempit.....	58
2. Siksaan Neraka bagi Istri yang Durhaka kepada Suami	60
3. Mandor Kejam Jenazah Masuk ke Dalam Alat Pengaduk Bahan Bangunan dan Tertimpa Bangunan.....	63
4. Keranda Mayat Terbang <i>Azab</i> Perempuan Durhaka kepada Mertua.....	65
5. Jenazah Seorang Pencuri Hangus Terbakar karena Semasa Hidup Menjadi Pencuri.....	68

6. Jenazah Seorang Anak perempuan Dikerubungi Ular karena Semasa Hidupnya Berani kepada Kedua orangtua.....	70
BAB IV PROSES PENGARUH DAN BENTUK-BENTUK	
KEBERAGAMAAN DALAM MASYARAKAT	74
A. Proses Pengaruh Keberagaman Masyarakat Sapen	74
B. Religiusitas pada Masyarakat Sapen	74
1. Kesalehan Individu	78
2. Kesalehan Sosial	81
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1, Peta Tanda Roland Barthes.....	28
B. Tabel 2, Aktivitas Keagamaan Kampung Sape.....	44
C. Tabel 3, Fasilitas Keagamaan Kampung Sape.....	45
D. Tabel 4, Kondisi Ekonomi dan Profesi Masyarakat Sape.....	47
E. Tabel 5, Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
F. Tabel 6, Jumlah Sarana Pendidikan.....	52
G. Tabel 7, Tingkat Pendidikan Penduduk Kampung Sape.....	52
H. Tabel 8, Analisis Data <i>Scene</i> Satu.....	58
I. Tabel 9, Analisis Data <i>Scene</i> Dua.....	61
J. Tabel 10, Analisis Data <i>Scene</i> Tiga.....	64
K. Tabel 11, Analisis Data <i>Scene</i> Empat.....	66
L. Tabel 12, Analisis Data <i>Scene</i> Lima.....	68
M. Tabel 13, Analisis Data <i>Scene</i> Enam.....	71



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- A. Gambar1, *Scene Adegan Sinetron Azab* 95
- B. Gambar 2, Lampiran Dokumentasi Wawancara 98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21 ini, teknologi semakin canggih dan membawa berbagai dampak bagi penggunaannya. Banyak media yang mewarnai kehidupan manusia seperti media cetak, elektronik, audio, dan masih banyak lagi. Sebagai contoh yang jelas yakni media elektronik seperti televisi dan radio. Selain adanya telepon genggam tidak dapat dipungkiri bahwa televisi juga menjadi salah satu alat untuk mencari informasi bagi masyarakat. Tidak hanya itu, televisi juga dijadikan sebagai hiburan karena menyajikan berbagai macam ragam acara, baik komedi, film religi, FTV, ataupun *channel* TV yang menyajikan acara gosip-gosip seperti Silet, Intens, Insert, dan lain-lain.

Televisi adalah media elektronik yang dapat memberikan informasi dan hiburan kepada khalayak. Televisi ditemukan pertama kali oleh Paul Nipkow pada tahun 1923 namun masih dalam sistem percobaan. Televisi mulai diperkenalkan dengan publik dalam acara pameran dunia pada tahun 1939. Tahun 1950-an, dikenal sebagai *television golden era*. Seiring dengan masa keemasan itu, TV semakin berkembang pesat dan semakin populer di hadapan masyarakat. TV swasta pada awalnya berkaitan dengan kekuasaan dan media televisi berkembang menjadi media global. Sejak tahun 1960 hingga kini penayangan yang ada pada televisi berkembang pesat dan

menampilkan berbagai acara-acara yang bisa menarik perhatian penontonnya.¹

Televisi merupakan media masa yang sangat terkenal dari dulu hingga sekarang, memiliki peran yang besar bagi banyak khalayak sebagai sumber pengetahuan, informasi, dan edukasi.² Seiring berkembangnya zaman, tayangan yang disajikan televisi semakin beragam, seperti beragam seperti sinetron, iklan, kajian islami, dan sebagainya menayangkan berbagai versi mereka masing-masing untuk mendapatkan *rating* di hati masyarakat. Media televisi memiliki kelebihan seperti fleksibel, mudah dijangkau, dan juga lebih efisien, dengan banyaknya manfaat televisi yang telah disajikan dengan jangkauan yang luas menjadikan penayangan sinetron menjadi konsumsi publik.

Dari sekian banyak media masa yang digunakan masyarakat, TV masih menjadi salah satu media yang *hits* dan masih banyak penggunanya. TV merupakan salah satu produk kemajuan teknologi komunikasi yang bisa menutupi kekurangan yang ada pada media komunikasi lain yaitu, radio, surat kabar, dan majalah karena penayangan yang ada pada televisi dikatakan lebih lengkap daripada yang dimuat di surat kabar, dan majalah. Dilihat secara nyata televisi telah menampilkan performa secara utuh yang mampu menampilkan gambar secara nyata, sehingga tidak dapat dipungkiri

¹ Indah Ainunnafis Noor Wahda, "Representasi Perempuan Muslim dalam Sinetron Hati Seorang Istri (Analisis Semiotika Berperspektif Gender)". Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm 34

² Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdiyana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm.67.

bahwa televisi menjadi media masa yang lebih canggih dan digandrungi banyak masyarakat sehingga berpengaruh besar dan luas bagi masyarakat.³

Dapat dilihat bahwa televisi juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, khususnya acara-acara yang menayangkan berita aktual, film dokumenter, dan pengetahuan lain yang akan memberikan nilai tersendiri bagi penggunanya.⁴ Hal ini karena adanya kelebihan yang dimiliki televisi terhadap cara kerjanya, yaitu memadukan antara gambar dan suara sehingga membuat setiap tayangan lebih mudah dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, khususnya pada anak-anak yang mungkin lebih banyak mengonsumsi televisi daripada orang dewasa.

Sekarang ini, sering kali kita lihat pada dunia pertelevisian fenomena sinetron religi yang ditayangkan di channel TV Indosiar *Azab* menjadi salah satu tayangan yang fenomenal dan mengundang banyak ketertarikan terhadap masyarakat khususnya para ibu-ibu, tidak hanya diminati kaum biasa namun bagi kaum elit tayangan sinetron *Azab* juga mendapat *rating* yang cukup tinggi. Dalam penayangan sinetron *Azab* banyak mengandung pesan-pesan moral, sehingga dapat menarik perhatian penonton. Tidak hanya pesan moral namun kehidupan manusia sesungguhnya digambarkan dalam sinetron tersebut, misalnya dalam adegan ketika ada seorang anak durhaka kepada kedua orang tuanya. Melihat realitasnya memang masih banyak sikap dan moral yang seperti itu pada masyarakat.

³ AN-AN Siti Fariyah, "Pengaruh Sinetron Religi Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006.

⁴ An-An Siti Fariyah, "Pengaruh Senetron Relegi terhadap Sikap Keberagamaan Siswa".(Studi Kasus di SMP Negri 1 Cigombong-Bogor) Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2006, hlm 53.

Namun, dalam penayangan sinetron *Azab* peneliti menganggap bahwa tidak semua kejadian yang disajikan di TV sama persis dengan kehidupan yang nyata. Maka akan lebih menarik penelitian ini jika penayangan sinetron *Azab* tersebut dianggap berlebihan bahkan dianggap terlalu kejam. Contohnya pada saat tayangan durhaka kepada kedua orang tua kuburan sang anak meledak. Hal itulah yang dianggap berlebihan sehingga membuat para penontonnya menganggap bahwa Allah itu kejam.

Banyak penayangan sinetron religi yang mencerminkan kehidupan seseorang yang sesungguhnya. Kebanyakan orang melihat sinetron dari penayangannya, jika dianggap penayangan itu menarik dan mendidik, masyarakat akan mempunyai keinginan untuk terus melihatnya. Biasanya cerita religi seperti sinetron *Azab* melihat banyaknya fenomena-fenomena sosial keagamaan yang terjadi secara *real* dalam kehidupan masyarakat. Dari situlah kehidupan masyarakat yang sesungguhnya digambarkan pada sinetron, salah satunya sinetron *Azab*. Sehingga masyarakat khususnya para ibu dapat merasakan pesan yang disampaikan didalam sinetron.

Banyaknya tayangan religi yang mewarnai dunia pertelevisian, tentunya juga memiliki pengaruh besar yang tidak dapat disangkal lagi. Kebanyakan masyarakat terpengaruh oleh dampak positif dengan adanya tayangan sinetron *Azab*, namun tidak semua penonton sinetron *Azab* merasakan dampak positif pada penayangannya, melainkan juga merasakan dampak negatif yang dibawa oleh penayangan sinetron. Pada sinetron *Azab* masyarakat menganggap bahwa tayangan-tayangan yang disajikan mengandung unsur hiperbolis, karena tayangan yang diberikan kepada

penonton terlalu berlebihan dan tidak sama dengan kejadian pada hidup yang nyata.

Masyarakat merasa tayangan religi dianggap penting untuk menambah nilai religiusitas pada setiap diri manusia. Dalam penelitian ini fokus kajian yang diteliti adalah mengenai pengaruh tayangan hiperbolik sinetron *Azab* terhadap tingkat keberagamaan masyarakat Sapen, khususnya para ibu-ibu rumah tangga. Para ibu rumah tangga dijadikan sebagai pengamatan utama karena merekalah yang seringkali menjadi penonton sinetron *Azab*. Apakah mungkin dengan adanya penelitian ini tayangan sinetron *Azab* yang dikonsumsi masyarakat akan merubah daya religiusitas dan mungkinkah sinetron ini dapat mempengaruhi hubungan timbal balik secara baik antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, dalam konteks nilai yang diajarkan agama.

Televisi juga menjadi salah satu candu yang besar bagi penggunanya, terkadang orang akan meniru tayangan yang disajikan entah itu baik maupun buruk, karena hakikatnya manusia hidup dengan pilihan mereka sendiri-sendiri yang mempengaruhi pola hidup mereka. Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan di atas bahwa sudah jelas penelitian mengenai pengaruh sinetron *Azab* pada masyarakat Sapen akan dikaji lebih dalam lagi untuk mengetahui hasil yang sebenarnya dan seberapa berpengaruh tayangan sinetron *Azab* kepada masyarakat.

Dengan adanya tayangan sinetron *Azab* di ranah pertelevisian nyatanya juga berpengaruh terhadap keberagamaan masyarakat Sapen. Tayangan sinetron *Azab* yang mengandung unsur hiperbolis di sini tidak

memberikan dampak ketakutan kepada para ibu, karena para ibu di kampung Sapen hanya menganggap bahwa tayangan sinetron *Azab* yang mengandung unsur hiperbolis hanyalah sebagai gambaran saja, para ibu percaya bahwa Allah memberikan *Azab* tidak sekejam seperti yang telah digambarkan pada sinetron. Oleh karena itu, penelitian ini nantinya akan melihat lebih dalam seberapa besar masyarakat terpengaruh oleh tayangan sinetron *Azab*. Pesan yang disampaikan tersebut berhasil merasuki jiwa penontonnya, dengan adanya sinetron *Azab*. Ketertarikan untuk meneliti persoalan yang terkait dengan sinetron dan masyarakat sangat besar untuk nantinya disusun dalam penelitian berupa skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan permasalahan yang akan diteliti, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tayangan-tayangan sinetron *Azab* di Indosiar digambarkan secara hiperbolis?
2. Bagaimanakah sinetron tersebut dapat mempengaruhi masyarakat Sapen dan apa saja bentuk pengaruhnya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggambaran tayangan-tayangan sinetron *Azab* di Indosiar secara Hiperbolis.
2. Untuk mengetahui proses pengaruh dan bentuk-bentuk dalam keberagaman masyarakat Sapen.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sosial keagamaan, media, dan *culture studies* yang dapat memahami makna teks atau praktik budaya, dalam konteks sosial dan konsumsinya⁵.
- b. Untuk memberikan pengetahuan dan memperbanyak referensi ilmu yang ada pada tayangan sinetron tersebut dalam bidang sosiologi agama, khususnya dalam bidang agama dan media yang terkait dengan nilai-nilai agama yang dicontohkan pada tayangan sinetron tersebut.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Dengan adanya penelitian ini peneliti dan pembaca dapat mengambil nilai baik yang dibawa oleh hasil penelitian kali ini. Nilai baik Disini berupa tingkat religiusitas masyarakat setelah menyaksikan sinetron *Azab*, religiusitas yang terbentuk di sini antara lain dalam peribadatan masyarakat seperti sholat, zakat, berpakaian yang tertutup, menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya, sehingga peneliti dan pembaca dapat terbawa arus fenomena kebaikan sinetron *Azab* bagi kehidupan sehari-hari, dan tentunya menambah nilai keagamaan terhadap pola kehidupan

⁵ B. Permadie. “*Culture Studies: Sudut Pandang Ruang Budaya Pop*”, *Jurnal Studi Kultural*, Vol. 11, No.1:50-57, Oktober-Desember, 2015, hlm, 50.

secara individu maupun dalam sikap bermasyarakat yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Sedangkan dalam ranah kajian keagamaan, penelitian ini memiliki keterkaitan dan pelajaran yang dapat diambil terhadap perkembangan disiplin ilmu Sosiologi Agama. Selain itu dengan adanya penelitian ini juga dapat digunakan para peneliti lain sebagai acuan atau referensi yang memiliki kemiripan atau kesamaan pada topik pembahasan skripsi.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan literatur yang dicari terdapat penelitian sebelumnya, yang mengungkapkan dan memiliki kaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, di antaranya:

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh An-An Siti Fariyah yang berjudul “Pengaruh Sinetron Religi terhadap Sikap Keberagamaan Siswa”. Penelitian ini membahas bagaimana tayangan religi dapat memberikan kontribusi kebaikan, khususnya pada jiwa religiusitas anak, karna melihat sekarang ini banyak tayangan TV yang melenceng dan tidak patut untuk dilihat oleh anak-anak yang masih di bawah umur. Anak-anak bisa mengambil nilai baiknya dari sinetron religi tersebut untuk bekal mereka saat tumbuh besar nanti.⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian An-An Siti Fariyah yaitu terletak pada objek penelitian dan metode analisis penelitian. Peneliti mengkaji

⁶ An-An Siti Fariyah, “Pengaruh Senetron Religi terhadap Sikap Keberagamaan Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri Cigombong-Bogor)”. Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2006

tayangan sinetron azab dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. An-An Siti Fariyah mengkaji pengaruh sinetron religi terhadap sikap keberagaman siswa menggunakan metode analisis budaya konsumerisme Celia Lurry.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Utri Indah Lestari yang berjudul judul “Pengaruh Menonton Tayangan FTV Kuasa Ilahi Terhadap Perilaku Masyarakat”. Penelitian ini membahas bagaimana tayangan religi tersebut bisa merubah sikap atau perilaku masyarakat dan untuk lebih dekat kepada sang pencipta yaitu Tuhan yang Maha Esa. Cerita unggulan kuasa ilahi merupakan senetron yang sesuai dengan situasi dan kondisi perilaku keagamaan masyarakat saat ini. Dari sinetron ini pun dapat dijadikan renungan di kalangan umat muslim.⁷ Perbedaan yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian Utri Indah Lestari yaitu terletak pada objek dan metode analisis penelitian. Peneliti mengkaji penelitian tentang pengaruh tayangan hiperbolik dalam sinetron *Azab* terhadap keberagaman masyarakat dengan menggunakan metode analisis Semiotika Rolland Barthes. Sementara itu, peneliti Utri Indah Lestari mengkaji tentang tayangan FTV kuasa ilahi terhadap perilaku masyarakat dengan menggunakan analisis Charles Sanders Picrce.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ikke Kurniawati yang berjudul “Pengaruh Menonton Senetron Rahasia Ilahi terhadap

⁷ Utri Indah Lestari, “Pengaruh Menonton FTV Kuasa Ilahi terhadap Perilaku Masyarakat” Bogor: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda Bogor, 2018.

Perilaku Keagamaan Masyarakat Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Penelitian ini membahas bagaimana masyarakat Mijen, Kota Semarang bisa mempengaruhi nilai keberagaman masyarakat Mijen. Melihat disana tingkat heterogenitas masalah sosial keagamaan yang tinggi dan juga masyarakat Mijen juga sering mengonsumsi sinetron religi, sehingga pengaruh sinetron tersebut dapat dilihat dengan melihat nilai keagamaan masyarakat Mijen yang semakin meningkat.⁸ Perbedaan yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian Ikke Kurniawati yaitu terletak pada objek penelitian. Yang mana peneliti mengkaji objek terfokus pada kaum ibu-ibu sedangkan dalam penelitian Ikke Kurniawati tertuju pada bapak-bapak, ibu, serta anak-anak dewasa.

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fitriadi yang berjudul “Pengaruh Tayangan Sinetron Religi terhadap Persepsi Masyarakat (Studi pada Ibu-ibu di Kota Bandung yang Pernah Menonton Tayangan Sinetron Religi Tukang Bubur Naik Haji)”. Penelitian ini membahas jika seorang tukang bubur pada sinetron tersebut bisa naik haji, tidak hanya dari hasil jualan saja yang bisa membawa naik haji, namun juga dengan ketaatan kepada Tuhan, dan tirakat yang diajarkan pada sinetron tersebut. Oleh karena itu pesan dari

5. Ikke Kurniawati, “Pengaruh Menonton Senetron Rahasia Ilahi di TPI terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Semarang: Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Walisongo Semarang, 2008.

sinetron ini dapat membawa dampak baik bagi pengonsumsinya.⁹ Perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian Ahmad Fitriadi terletak pada metode penelitian dan kerangka teori penelitian. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan kerangka teori milik Roland Barthes, sedangkan Ahmad Fitriadi menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka yang distatistikan dan menggunakan kerangka teori W.J.S Poerwadarminta sebagai acuan dan alat untuk memperkokoh penelitian.

Kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Chendi Liana yang berjudul “Pengaruh Terpaan Tayangan Religi di Televisi terhadap Sikap dan Perilaku Taqwa Pemirsa”. Penelitian yang diangkat ini membahas bahwa media massa dapat berperan dalam menyajikan pesan-pesan berupa pengetahuan, Pendidikan, serta kontrol sosial dalam hal moral dan keagamaan sehingga membentuk perilaku takwa yang sesuai dengan ajaran Agama yang dianut dan dapat bermasyarakat dengan baik antar sesama umat manusia. Dalam penelitian ini televisi dianggap kebutuhan yang penting untuk menunjang nilai pengetahuan selain pembelajaran di luar khususnya untuk anak-anak.¹⁰ Perbedaan yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian Chendi Liana terletak pada metodologi penelitian dan hasil akhir penelitian. Penulis menggunakan

⁹ Ahmad Fitriadi. “Pengaruh Tayangan Sinetron Religi terhadap Persepsi Masyarakat (Studi Pada Ibu-ibu di Kota Bandung yang Pernah Menonton Tayangan Sinetron Religi Tukang Bubur Naik Haji)”: Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Telkom Bandung, 2014

¹⁰ Chendi Liana, “Pengaruh Terpaan Tayangan Religi di Televisi terhadap Sikap dan Perilaku Taqwa Pemirsa”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sahid Jakarta, 2017.

metodologi penelitian kualitatif sedangkan Chendi Liana menggunakan metodologi penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang akurat dan meyakinkan.

Keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Puput Tri Hartini yang berjudul “Pengaruh Sinetron Religius terhadap Moralitas Remaja di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kendal”. Penelitian yang telah diteliti ini membahas bahwa sinetron religi tersebut diharapkan mampu menjadi alternatif pembelajaran moral secara tidak langsung dengan menampilkan perilaku-perilaku yang bermoral dalam tayangan sinetron religi tersebut. Karena itu, tayangan TV yang menampilkan sinetron yang positif sangat dibutuhkan untuk perkembangan jiwa remaja sehingga mampu membedakan mana yang buruk dan mana yang jelek.¹¹ Perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian milik Puput Tri Hartini yakni terletak pada pembahasan dan objek penelitian. Objek penelitian penulis adalah ibu-ibu yang menyaksikan tayangan sinetron *Azab*, dan pembahasan penulis menyudutkan tentang pengaruh hiperbolis sinetron *Azab* terhadap keberagamaan masyarakat. Sedangkan penelitian milik Puput Tri Hartini membahas tentang pengaruh sinetron relegius terhadap moralitas remaja, dan objek yang diteliti ialah para remaja yang ada di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kendal.

Ketujuh adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Lailiyah Puji Astuti yang berjudul “Hubungan Menonton Program Tayangan Religi

¹¹ Puput Tri Hartini, “Pengaruh Sinetron Relegius terhadap Moralitas di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kendal Bogor”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016.

terhadap Minat Menjadi Dai pada Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini membahas bahwa tayangan religi rupaya dapat menimbulkan hasrat mahasiswa untuk berkeinginan menjadi dai, karena dalam tayangan religi yang disajikan juga membahas nilai agama sehingga budaya konsumsi mahasiswa dapat menimbulkan sikap yang positif sehingga ingin menjadi seorang dai.¹² Perbedaan yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian Nur Lailiyah Puji Astuti terletak pada teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi secara langsung ke lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis menggunakan teknik pengumpulan data, deskripsi data mentah, reduksi data, dan kategorisasi data. Sedangkan penelitian milik Nur Lailiyah Puji Astuti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode angket, metode observasi dan teknik analisis data dengan analisis pendahuluan, uji hipotesis, dan analisis lanjut.

F. Kerangka Teori

1. Tayangan Sinetron

Tayangan sinetron merupakan penggabungan dari sinema dan elektronika. Sinetron juga disebut juga televisi *play*, sama dengan teledgram, sama dengan sandiwara televisi atau sama dengan

¹² Nur Lailiyah Puji Astuti. “Hubungan Menonton Program Tayangan Religi terhadap Minat Menjadi Dai pada Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Yogyakarta: Skripsi Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

lakon televisi. Sinetron hanyalah tayangan yang menyajikan cerita secara singkat dan berganti-ganti cerita pada setiap pergantian episode. Inti dari persamaannya sama-sama ditayangkan di media audio visual yang disebut televisi.¹³

Salah satu media yang digunakan untuk menayangkan sinetron adalah televisi. Televisi merupakan sebuah media masa yang ramai dikunjungi oleh khalayak dibanding dengan media masa yang lain. Hal tersebut disebabkan karena media televisi memiliki kelebihan yaitu adanya audio (suara) maupun secara visual (gambar) yang mudah dipahami dan ditonton oleh masyarakat. Di samping itu televisi juga lebih efisien dalam menyajikan sebuah tayangan-tayangan seperti sinetron *Azab* sehingga mudah diserap oleh masyarakat khususnya para ibu yang mendominasi menonton tayangan sinetron *azab*.¹⁴ Isi pesan dari sinetron tersebut dapat disampaikan melalui tayangan pada setiap adegan-adegan yang disajikan. Adegan yang disajikan dalam setiap tayangan sangat bervariasi sehingga memberikan nilai estetika tersendiri bagi penonton.

Hiperbolis merupakan gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal.¹⁵

¹³ Veven Sp. Wardana, *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm 35.

¹⁴ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), hlm. 290.

¹⁵ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007). hlm 135.

Hiperbolis juga dapat diartikan sebagai pemakaian bahasa yang dibangun oleh penambahan sebuah kata atau ungkapan B terhadap sebuah kata atau ungkapan A, sehingga ekspresi B terkesan melebih-lebihkan ekspresi A. Dalam pengertian di atas peneliti menghubungkan pemaknaan hiperbola kedalam bentuk sebuah sinetron yang mengandung gaya dan pesan suara yang dilebih-lebihkan.

Penayangan sinetron *Azab* terkesan memang terlalu berlebihan oleh karena itu sinetron *Azab* bisa dikatakan sebagai tayangan yang hiperbolis, contoh pada saat adegan, ada jenazah yang terbang pada adegan tersebut terlihat agama dipandang sangat kejam. Dilihat dari sini mungkinkah masyarakat Sapen khususnya para ibu terpengaruh pada sinetron *Azab* entah itu dari segi faktor agama, perilaku, dan juga pesan moral, dan lain-lain.

Hiperbolis juga mempunyai sebuah fungsi, sehingga setiap tayangan sinetron yang mengandung unsur hiperbolis tetap memberikan makna tersendiri oleh para penontonnya. Fungsi hiperbolis pada sebuah sinetron yakni dapat digunakan untuk membangkitkan kesan atau suasana tertentu.¹⁶ Membangkitkan sebuah pesan yang disampaikan pada tayangan sinetron dapat diungkapkan dengan gaya bahasa atau gestur tubuh menggunakan makna hiperbolis.

¹⁶ Ariyono Dwi Hidayat, Teguh Supriyatno, "Paradoks dan Hiperbola dalam Kumpulan Cerita Koala Kumal Karya Raditya Dika", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6, No 1. April 2017.

2. Sinetron dalam *Culture Studies*

Culture Studies merupakan sebuah cabang ilmu yang mempelajari budaya kontemporer, yang terkait dengan semua praktik yang tertanam dalam perilaku dan kebiasaan masyarakat.¹⁷ Konsentrasi penelitian ini condong pada wilayah sinetron yang mengutamakan teks dan tanda pada penayangannya, sehingga *Culture Studies* merupakan alat yang cocok untuk melihat bagaimana masyarakat dapat menyerap makna yang disajikan televisi untuk mengetahui respons dari hasil konsumsi masyarakat terhadap sinetron yang telah ditayangkan. Teks dan tanda yang ada dalam sinetron *Azab* akan memberi dampak tersendiri, sehingga membuahkan hasil dalam praktik sehari-hari masyarakat.

Keberagamaan adalah adanya kesadaran individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut. Keberagamaan masyarakat Sapeen sendiri sangat bervariasi, dilihat dari latar belakang agama masyarakat tidak hanya menganut satu agama, ada yang memeluk agama Kristiani, ada juga Islam, Katholik, dan sebagainya. Namun, mayoritas masyarakat Sapeen memeluk Agama Islam. Dari penayangan sinetron *Azab* ini masyarakat merasa lebih dekat dengan Tuhannya, khususnya agama Islam antara dimensi keagamaan satu dengan dimensi lainnya

¹⁷ Santi Indra Astuti, ““Culture Studies” dalam Studi Komunikasi: Suatu Pengantar”. *Jurnal Mediator*, Vol. 4, No 1. 2013.

membuat masyarakat merasa tayangan tersebut sangat bermanfaat untuk membentuk moral pada diri manusia.

3. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir di Cerbourg pada 12 November 1951 dan meninggal pada 26 Maret 1980 di Perancis. Roland Barthes terkenal sebagai kritikus sastra dan sosial Prancis. Pemikiran semiotika Roland Barthes banyak dipengaruhi oleh Ferdinand de Saussure. Roland Barthes mengembangkan lagi teori dari Saussure yang berada pada tatanan denotasi menjadi tatanan konotasi. Selain itu, Roland Barthes juga mengembangkan lagi tanda menjadi sebuah mitos.

Teori Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi tatanan tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan petanda dalam tanda dalam sebuah realitas eksternal. Denotasi memiliki makna yang objektif, sedangkan konotasi merupakan tatanan tahap kedua. Tahap ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika suatu tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Konotasi memiliki makna subjektif atau intersubjektif. Denotasi merupakan apa yang digambarkan, sedangkan konotasi adalah apa yang digambarkannya.

Denotasi memiliki makna yang objektif, sedangkan konotasi merupakan tatanan tahap kedua, tahap ini menggambarkan interaksi

yang terjadi ketika suatu tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Konotasi memiliki makna subjektif atau intersubjektif. Denotasi merupakan apa yang digambarkan, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya.

Selain denotasi dan konotasi teori Roland Barthes tidak lepas dari mitos. Mitos merupakan salah satu bentuk pesan yang harus diyakini namun tidak dapat dibuktikan. Mitos bukanlah suatu konsep atau ide namun mitos memberikan suatu pemberian arti. Apa saja bisa dikatakan sebagai mitos namun dinyatakan dalam bentuk wacana. Di sini mitos dalam teori semiotika Roland Barthes merupakan sistem pemaknaan tahap kedua.

4. Budaya Konsumen

Jean Baudrillard adalah seorang pakar teori kebudayaan. Filsuf kontemporer, komentator politik, sosiolog, dan fotografer asal perancis. Ia lahir di Reims pada tahun 1929.¹⁸ Baudrillard telah menerbitkan puluhan buku yang penuh kontroversi tetapi berhasil menginspirasi dan memacu semangat ilmuwan-ilmuwan sosial lain, salah satu teori Baudrillard yang populer yaitu tentang budaya konsumen.

Baudrillard berpendapat bahwa yang dikonsumsi oleh masyarakat konsumeris (*Consumer Society*) bukanlah kegunaan dari

¹⁸ John Lechte, *50 Filsuf Kontemporer Dari Strukturalisme Sampai Postmodernitas* (Yogyakarta: Kanisuis, 2001), hlm. 352.

suatu produk, melainkan citra atau pesan yang disampaikan dari produk tersebut.¹⁹ Itu artinya masyarakat konsumeris menggunakan suatu produk yang ia lihat dari pesan yang disampaikan pada hasil dari suatu produk itu sendiri. Baudrillard adalah salah seorang filsuf postmodern, yang mencoba menganalisis masyarakat konsumeris (*consumer society*) dalam relasinya dengan sistem tanda (*sign value*).²⁰ Menurutnya, tanda mejadi salah satu elemen penting pada masyarakat konsumerisme. Baudrillard menyatakan bahwa konsumsi yang terjadi saat ini telah menjadi konsumsi tanda dan simbol yang melekat pada suatu produk tersebut.²¹

Nilai tanda yang dimaksud dalam teori Jean Baudrillard yaitu religiusitas. Nilai tanda ini beroperasi ketika masyarakat melihat tayangan sinetron *Azab* khususnya para ibu, mereka mengenyampingkan *scene* tayangan yang mengandung unsur hiperbolis, akan tetapi masyarakat lebih terfokus pada alur cerita tayangan sinetron *Azab* yang mengandung tayangan-tayangan keagamaan, sehingga dari tayangan yang masyarakat lihat menghasilkan bentuk nilai tanda religiusitas yang di sampaikan pada sinetron *Azab*. Budaya konsumen yang masyarakat bawa khususnya para ibu tidak lepas dari kebiasaan atau hasrat untuk menonton sinetron *Azab*, sehingga nilai tanda beroperasi setelah masyarakat menyaksikan tayangan sinetron *Azab*. Kemudian mereka

¹⁹ Mutia Hastati Pawanti, "Masyarakat Konsumeris Menurut Konsep Pemikiran Jean Baudrillard", Skripsi Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Depok, 16424, Indonesia, 2013.

²⁰ Mutia Hastati Pawanti, "Masyarakat Konsumeris Menurut"....hlm 2-3

²¹ Mutia Hastanti Pawanti, "Masyarakat Konsumeris Menurut"....hlm 2-3

mengaplikasikan pada diri mereka masing-masing dalam segi beribadah.

Hal ini dapat dikaitkan dengan penelitian kali ini, dimana suatu produk yang menghasilkan pesan virtual yaitu dalam *konteks* dunia pertelevisian yang menyajikan berbagai program acara televisi salah satunya yakni sinetron *Azab*. Sinetron tersebut rupannya dapat menarik perhatian pemirsanya dan secara tidak langsung mereka telah menjadi masyarakat konsumerisme dengan mengonsumsi atau menonton produk yang dihasilkan dari televisi. Berbagai hal yang masyarakat lihat kemudian diserap oleh masyarakat yang akan membuahkan hasil dari sebuah produk itu sendiri, yaitu pesan yang disampaikan oleh suatu produk yakni tayangan sinetron *Azab* di Indosiar.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan penelitian objek yang dikaji.²² Metodologi penelitian adalah cara yang dilaksanakan seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis fakta atau kejadian yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan. Hal ini dilakukan guna untuk mencari kebenaran yang ada dalam penelitian tersebut.²³

²² Surakhmat Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Tarsito.1982), hlm 23

²³ Koentjoroningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT Gramedia 1987), hlm 43

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena lebih mudah disesuaikan dengan objek penelitian.²⁴ Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan semiotika Roland Barthes dan budaya konsumen Jean Baudrillard. Pendekatan semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis tayangan hiperbolis sinetron *Azab*. Pendekatan semiotika Roland Barthes juga digunakan untuk melihat teks dan visual dari media televisi, sedangkan pendekatan budaya konsumen Jean Baudrillard digunakan untuk melihat budaya konsumsi masyarakat terhadap tayangan sinetron *Azab* yang di tayangkan di Indosiar.

2. Sumber dan jenis data

- a. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini ada terdapat dua jenis data yakni data primer dan sekunder.²⁵ Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian kali ini. Data Primer diperoleh dengan cara melihat tayangan sinetron *Azab* yang ada di salah satu stasiun televisi Indosiar, atau bisa juga dengan mendownload tayangan *Azab* yang tersedia di *youtube*.
- b. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data sekunder

²⁴ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 5

²⁵ Adib Sofia, *metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm 92

dapat didapatkan dengan dua acara, yang pertama dengan cara mencari informasi dari orang atau masyarakat yang melihat sinetron *Azab*. kemudian yang kedua dengan mencari beberapa literatur seperti dari jurnal, skripsi, buku, dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan topik yang peneliti angkat.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara atau langkah yang harus dilakukan dalam melakukan sebuah penulisan agar dapat memperoleh data yang konkret dan sesuai dengan konsep yang telah dirancang serta dapat di pertanggungjawabkan keaslian dari data tersebut. Berikut teknik penulisan data dalam penulisan penelitian ini:

a. Teknik Menyimak Sinetron

Menyimak sinetron merupakan langkah awal peneliti untuk mengetahui alur cerita dari tayangan sinetron *Azab*. Langkah-langkah peneliti dalam menyimak sinetron yakni mendengarkan dan melihat. Dari hasil menyimak sinetron peneliti dapat menyimpulkan hasil dari melihat tayangan sinetron *Azab*, kegunaan dari menyimak sendiri ialah untuk memperoleh suatu informasi melalui berbagai cara, bisa menggunakan media, maupun non-media atau menyimak secara langsung. Teknik menyimak sinetron dapat melalui berbagai tahapan yakni mendengarkan, melihat,

mengerti atau memahami dan menilai.²⁶ Karena itu, dalam tahap menyimak sinetron peneliti dapat mendapatkan hasil atas apa yang ia lihat dan kemudian menjadikannya data mentah untuk diolah pada sebuah penelitian tertentu.

b. Teknik observasi

Selain wawancara, observasi juga salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi pada umumnya adalah menggunakan penglihatan, pendengaran, dan penciuman untuk mendapatkan informasi yang diharapkan untuk menjawab persoalan pada sebuah penelitian.

Dalam observasi ini menggunakan teknik partisipatoris, teknik partisipatoris adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan terlibatnya peneliti dalam observasi dan dari subjek yang diteliti agar dapat melihat secara lebih jelas mengenai fenomena-fenomena yang ada.²⁷ Teknik partisipatoris juga mengharuskan peneliti untuk bisa berbaur dengan masyarakat. Berbaur di sini diartikan dengan melihat dan mengikuti secara langsung saat masyarakat khususnya para ibu melihat tayangan sinetron *Azab*, tayangan sinetron *Azab* diperlihatkan oleh peneliti kepada para ibu dengan cara menggunakan *handphone* dan juga

²⁶ Antoro Hadi, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita dengan Menggunakan Media Film Animasi Pada Siswa Kelas V SD N 2 Jonggrangan Kecamatan Girimulyo Kulon Progo". Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan PGSD Universitas Negeri Yogyakarta 2015.

²⁷ Emzir M. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers 2010), hlm. 28

televisi, tanpa ada rasa canggung untuk meneliti, namun juga harus tetap menjaga sikap agar observasi dapat berjalan lancar dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi sesuai dengan topik penelitian.

c. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya-jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian sehingga untuk mendapatkan keterangan dari narasumber dengan cara bercakap dan berhadapan muka secara langsung dengan orang yang memberikan keterangan. Wawancara yang dilakukan guna untuk memperoleh dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi.²⁸

Teknik wawancara yang digunakan adalah bebas terarah, dengan cara *interviewer* menyiapkan konsep wawancara dengan menyiapkan catatan yang telah disusun agar tidak keluar dari pokok pembahasan yang ingin diteliti, agar penyajian jawaban yang diberikan narasumber tidak keluar dari topik pembahasan dan memberikan jawaban yang jelas kepada *interviewer*.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yang memberikan informasi tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai bagaimana pengaruh tayangan sinetron *Azab* bagi keberagamaan

²⁸ Mardalis. *Metode Penelitian*, hlm 64.

masyarakat Sapen, dan pada dimensi keberagaman apa saja yang dapat mempengaruhi para ibu.

d. Dokumentasi

Metode digunakan untuk mencari sebuah data atau hal-hal mengenai variabel yang berupa catatan seperti surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, cendramata, prasasti, notulen dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil potongan-potongan adegan hiperbolis yang ada pada sinetron *Azab* dan dokumentasi foto saat peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan informan. Pengumpulan dokumen digunakan untuk menambah informasi atas apa yang diteliti dan menggali informasi yang telah terjadi di masa silam.²⁹ Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk mengkaji hal yang ingin diteliti.

4. Teknik Pengolahan Data

Analisis data yang dipakai adalah metode kualitatif secara deskriptif dan eksplanasi. Analisis Deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks. Dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap bagian atau proses kejadian yang sedang diteliti. Metode eksplanasi sendiri ialah analisis data yang bertujuan menjelaskan, menyediakan

²⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm 274.

alasan-alasan serta menjelaskan mengapa hal tersebut bisa terjadi.³⁰

Dalam penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan beberapa tahapan antaranya ialah:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian kali ini dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan di atas yaitu dengan cara menyimak sinetron, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut akan membantu berjalannya penelitian dan membantu untuk mendapatkan data kualitatif dalam berbagai bentuk baik narasi, gambar, serta data kualitatif dalam bentuk lainnya.³¹

Adapun langkah-langkah peneliti dalam pengumpulan data yakni, yang pertama dengan cara menyimak sinetron, di sini peneliti melihat atau menonton terlebih dahulu sinetron *Azab* sebelum peneliti melakukan observasi selanjutnya, agar peneliti mengetahui isi dan alur dari cerita sinetron *Azab* sebelum peneliti terjun ke lapangan, kedua teknik pengumpulan data dengan cara observasi, observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara interaksi secara langsung dengan masyarakat, dan mengikuti kegiatan masyarakat khususnya para ibu dalam melihat tayangan sinetron *Azab* baik dari media televisi maupun *youtube*, ketiga teknik pengumpulan data

³⁰ Soehadha. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 134.

³¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2007), hlm.167.

dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab kepada para ibu di kampung Sapen seputar tayangan sinetron *Azab*, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari menyimak sinetron *Azab* yang dilakukan oleh para ibu, ke empat pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi sendiri dilakukan oleh peneliti dengan cara mengambil potongan-potongan adegan hiperbolis pada sinetron *Azab*, dan mengambil beberapa potret saat peneliti mewawancarai para ibu di kampung Sapen.

b. Deskripsi Data Mentah

Deskripsi data mentah menampilkan semua data yang telah didapat. data mentah yang diperoleh ini belum menyajikan sebuah makna, data mentah dari sebuah penelitian kualitatif ini baru disajikan dalam bentuk narasi dan belum disusun secara baik dan sistematis.³² Untuk memperoleh data mentah peneliti telah melakukan langkah-langkah seperti yang telah dijelaskan diatas. Data mentah peneliti dapatkan dari hasil jawaban para ibu di kampung Sapen terkait pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada para ibu tentang sinetron *Azab*, setelah terkumpulnya semua data yang berbentuk tulisan ataupun rekaman suara para ibu di kampung Sapen, peneliti kemudian mengumpulkan menjadi satu data mentah tersebut dan juga memilah jawaban-jawaban dari para

³² Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 168

ibu yang menurut peneliti berkaitan dengan pengaruh dari tayangan sinetron *Azab* untuk disusun menjadi karya ilmiah berupa skripsi.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotika. Semiotika merupakan ilmu tanda dan segala yang berhubungan dengannya, semiotika merupakan hakekat tentang keberadaan suatu tanda. Ahli semiotika Prancis Roland Barthes menggambarkan kekuatan penggunaan semiotika untuk membongkar suatu makna yang tersembunyi dalam suatu tayangan pertunjukkan sehari-hari, dan konsep-konsep umum.

Teknik analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes. Seperti halnya yang dikemukakan. Analisis semiotika berusaha mencari makna-makna yang tersembunyi dalam sinetron *azab*. Fokus penelitian ini adalah mengkaji tentang dialog dan tayangan/*scene* dalam sinetron dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Tabel 1
Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifer</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative</i> Denotative)	<i>Sign</i> (tanda)

4. <i>Connotative Signifier</i> (Tanda Denotative) B (Penanda Kononatif) e	5. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotatif)
6. <i>Connotative</i> (tanda Konotatif) ³³ r d	

asarkan peta di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas petanda (1) dan penanda (2). Namun saat yang bersamaan tanda denotative merupakan penanda konotatif (4). Tanda-tanda yang dimaksudkan Di sini merupakan tanda yang menandai pengaruh dari tayangan sinetron *Azab* dalam setiap dialog maupun *scene* dalam sinetron yang ditampilkan, dan juga dialog kepada ibu-ibu yang telah diteliti. Dalam memaknai *scene* diklarifikasikan menjadi penanda dan petanda yang kemudian dikumpulkan maknanya.³⁴

Penelitian ini berusaha mencari tanda-tanda bagaimana pengaruh sinetron *Azab* dalam keberagaman masyarakat dengan melihat *scene*/tayangan yang disajikan dan juga dialog dari penelitian kepada masyarakat Sapen. Analisis yang digunakan dengan menggunakan teori semiotika Rolland Barthes untuk menghasilkan tanda-tanda atau simbol.

Selanjutnya, penelitian ini menentukan makna denotasi dan konotasi dalam film tersebut. Dalam tahap menemukan denotasi dan

³³ Dr. Alex Sobur, M. Si. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 69.

³⁴ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm, 12.

konotasi dalam film tersebut. Dalam tahap menemukan denotasi dan konotasi yang peneliti lakukan terlebih dahulu memilah tanda-tanda apa saja yang diidentifikasi sebagai nilai yang mengandung unsur hiperbolis yang terdapat pada tayangan sinetron *Azab*.

Kemudian setelah menemukan unsur hiperbolis pada tayangan sinetron *Azab*, peneliti mencoba menggunakan *Culture Studies* sebagai alat untuk melihat pengaruh dengan semua praktik yang tertanam dalam perilaku dan kebiasaan masyarakat. Teks dan tanda yang ada dalam sinetron *Azab* akan memberi dampak tersendiri, sehingga membuahkan hasil dalam praktik sehari-hari masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dibagi menjadi beberapa bab yang bertujuan untuk mempermudah memahami dan membahas permasalahan yang diteliti sehingga pembahasan tersebut dapat terarah dengan baik dan benar. Berikut ini adalah sistematika pembahasan:

Bab pertama membahas pendahuluan. Pada Bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran umum penelitian yang dilakukan. Bab ini terisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan memberikan penjelasan mengenai ketertarikan terhadap tema penelitian tersebut. Dengan dukungan penjelasan

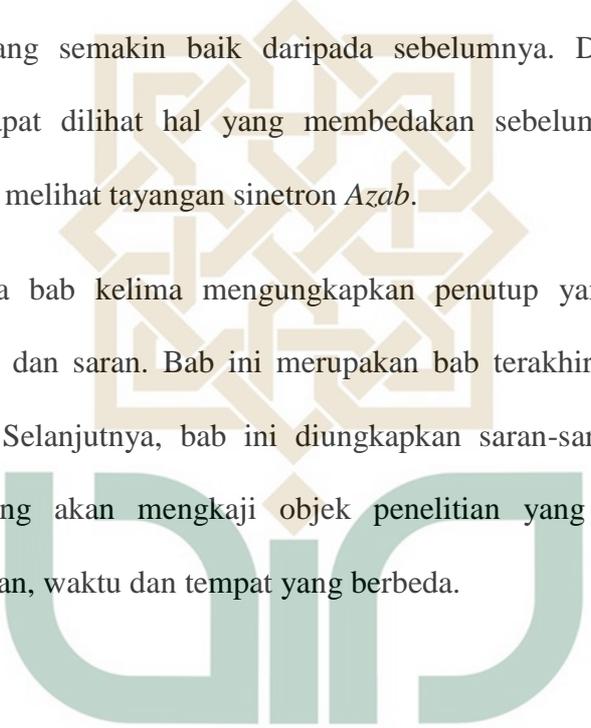
mengenai fakta yang dapat digunakan untuk menyampaikan pentingnya penelitian ini. Penjelasan mengenai gambaran umum penelitian dan seluruh rangkaian perencanaan penelitian yang tertuang dalam bab pendahuluan akan membuat penelitian ini lebih terarah.

Bab kedua akan membahas tentang gambaran umum dari sinetron *Azab* kemudian membahas tentang gambaran umum masyarakat Sapen. Selain itu, dalam bab ini juga dibahas secara umum bagaimana respons masyarakat tentang tayangan sinetron *Azab* di Indosiar sehingga tayangan tersebut dapat berpengaruh dalam nilai keberagaman masyarakat. Melalui deskripsi gambaran umum diharapkan memberi gambaran mengenai objek yang dituju, penelitian ini membahas lokasi dan objek penelitian sebagai landasan analisis dalam penelitian.

Bab ketiga, membahas tentang bagaimana tayangan-tayangan sinetron *Azab* di Indosiar digambarkan secara hiperbolis. Bab ini merupakan bagian utama dalam skripsi sehingga dalam bab ini point-point yang akan dibahas meliputi pemaparan tentang sinetron *Azab* yang dipaparkan secara hiperbolik dengan menggunakan teori semiotika. Maksud dari Penayangan sinetron *Azab* yang digambarkan secara hiperbolis ini menyangkut dengan isi yang ada dalam sinetron tersebut, pada penayangan sinetron *Azab* dianggap berlebihan dalam penayangannya, dan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada pada dunia nyata.

Bab keempat peneliti akan lebih menfokuskan penulisan penelitian ini pada proses pengaruh keberagamaan masyarakat dan bentuk-bentuk pengaruh dalam keberagamaan masyarakat setelah masyarakat melihat tayangan *Azab* khususnya para ibu-ibu rumah tangga dimensi keberagamaan apa yang telah dipengaruhi oleh tayangan tersebut. Dari dimensi keberagamaan salat, Akhlak, dan sikap atau perilaku yang semakin baik daripada sebelumnya. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat hal yang membedakan sebelum dan sesudah masyarakat melihat tayangan sinetron *Azab*.

Pada bab kelima mengungkapkan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dalam sebuah penelitian. Selanjutnya, bab ini diungkapkan saran-saran untuk para peneliti yang akan mengkaji objek penelitian yang sama dengan permasalahan, waktu dan tempat yang berbeda.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, tayangan sinetron *Azab* bukan hanya sekadar hiburan semata, melainkan juga sebuah tayangan yang memberikan dampak kepada masyarakat, khususnya para ibu sebagai penontonnya. Penayangan sinetron *Azab* ditampilkan beberapa *scene* yang memperlihatkan tayangan hiperbolis, di dalam film tersebut terdapat unsur nilai-nilai agama.

Melalui teori semiotika Roland Barthes peneliti menganalisis tayangan hiperbolis pada sinetron *Azab*. Dari analisis tersebut peneliti menemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos pada tayangan sinetron *Azab*. Makna denotasi yakni sebuah ulasan dari cerita yang sesungguhnya secara umum yang ada pada sinetron. Makna konotasi yakni melihat sinetron dari ke umum menjadi khusus. Mitos yakni makna yang menggambarkan secara fakta apa yang sedang terjadi pada *scene*. dengan analisis semiotika dapat ditemukan tayangan-tayangan yang mengandung unsur hiperbolis yang digambarkan pada sinetron *Azab*.

Selanjutnya, dengan proses pengaruh dan bentuk-bentuk keberagaman pada masyarakat Sapen, dapat ditinjau dengan menggunakan teori masyarakat konsumeris. Dengan gaya konsumeris yang dibawa oleh Baudrillard masyarakat telah

memposisikan dirinya sebagai masyarakat konsumeris, sehingga tayangan hiperbolis pada sinetron *Azab* bukan hanya dijadikan lelucon saja oleh khalayak, melainkan juga dijadikan pembelajaran atas bentuk pesan atau citra yang disampaikan oleh sinetron sehingga masyarakat merasakan pengaruhnya salah satunya lebih taat beribadah.

Masyarakat konsumeris, sebagai penikmat dari suatu produk kini tidak hanya melihat kegunaan dari suatu produk tersebut, melainkan juga melihat dari citra dan pesan yang disampaikan pada suatu produk tertentu. Produk tersebut dapat berupa sinetron *Azab* yang menjadikan masyarakat Khususnya para ibu mengambilnya sebagai pelajaran yang baik, yang dapat memberikan pesan tersendiri. Munculnya sinetron *Azab* dapat mempengaruhi pola keberagamaan dan menjadikan jati diri masyarakat lebih religius lagi. Pengaruh yang diberikan sinetron *Azab* dapat ditemukan pada realitas sehari-hari masyarakat dengan aktivitas-aktivitas keagamaan yang mereka lakukan.

Scene tayangan hiperbolis yang mengandung unsur menakutkan pada sinetron *Azab*, yang terlihat Allah memberikan *Azab* sangat kejam, di sini sama sekali tidak memberikan ketakutan pada aspek keagamaan terhadap para ibu, melainkan memberikan semangat tersendiri dalam membentuk nilai religiusitas terhadap diri mereka masing-masing atas apa yang mereka lihat. Maka tayangan hiperbolis pada sinetron *Azab* dapat dikatakan sebagai

tayangan yang mendidik dan dapat menampilkan nilai positif yang bisa diambil oleh para ibu di kampung Sapen.

B. Saran

Pertama, saran kepada stasiun televisi Indosiar, seharusnya dalam tayangan yang ditampilkan pada saat adegan pemberian *Azab* kepada orang yang jahat jangan terlalu berlebihan sehingga membuat asumsi masyarakat bahwa Allah itu kejam dan tidak mempunyai sifat pengampun, misalnya dalam penanyangan seorang pemuja ilmu hitam mati tertanam tanah sehingga hanya kepalanya saja yang masih terlihat.

Kedua, kepada masyarakat yang menyaksikan tayangan sinetron *Azab* agar tidak terjebak pada adegan-adegan tertentu sehingga menghasilkan pemikiran yang negatif. Oleh karena itu, masyarakat harus mempunyai pemikiran yang kritis. Sikap kritis yang dimaksudkan ialah bahwa setiap sinetron yang ditayangkan di televisi itu hanyalah contoh kecil dari kehidupan nyata, dan tujuan dari sinetron adalah untuk menghibur para pemirsa dan memberikan pesan tertentu. Sikap berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai daya ingat dan daya pendengaran yang kuat sehingga ketika ada tayangan-tayangan yang baik maupun buruk masyarakat dapat menyaringnya, membuang sisi negatifnya dan mengambil sisi positif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Taufik dan M. Rusli Karim. 1989. *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana).
- Sofia, Adib. 2017. *Metode penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Bursa Ilmu).
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiyati Komala Erdiyana. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Arifin, M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Baudrillard, Jean. 1998. *The Consumer Society* (diterjemahkan dari La Societe de consummation diberi kata pengantar oleh George Ritzer). (London: Sage Publication).
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra).
- J, Lexy Moelong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Koentjoroningrat. 1987. *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT Gramedia).

- Kusnadi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa, Sebuah Analisa Media Massa*.
(Jakarta: Rineka Cipta).
- Letche, John. 2001. *50 Filsuf Kontemporer Dari Strukturalisme Sampai Postmodernitas* (Yogyakarta: Kanisuis).
- Liliweri. 2002. *Makna dan Budaya Komunikasi Antar Budaya*,
(Yogyakarta: LKIS).
- M. Emzir. 2010. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Mardalis. 2002. *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nugroho, Rian. 2008. *Pendidikan Indonesia: Harapan Visi dan Strategi*
(Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Quraish, M. Shihab. 2016. *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika
Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati).
- Shobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda
Karya).
- Soehadha. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Studi Agama*,
(Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga).
- Sp. Veven Wardana. 1997. *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya
Massa*. (Jakarta: Pustaka Pelajar).
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta).
- Wiroto Paulus dkk. 2011. *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: UI Press)
- Winarto, Surakhmato. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung:
Tarsito).
- Jurnal

- Ainunnafis, Indah Noor Wahda. 2015. "Representasi Perempuan Muslim dalam Sinetron Hati Seorang Istri (Analisis Semiotika Berperspektif Gender)". Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arif, Mahmud. 2012. "Pendidikan Agama Islam Inklusif-Multikultural ", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, Juni.
- Dwi, Ariyono Hidayat dan Teguh Supriyatno. 2017. "Paradoks dan Hiperbola dalam Kumpulan Cerita Koala Kumal Karya Raditya Dika", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6, No 1. April.
- Elpiana. 2019. "Pengaruh Tayangan *Azab* di Indosiar terhadap Ibu Rumah Tangga Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Kasim Riau.
- Fitriadi, Ahmad. 2014. "Pengaruh Tayangan Sinetron Religi terhadap Persepsi Masyarakat (Studi Pada Ibu-ibu di Kota Bandung yang Pernah Menonton Tayangan Sinetron Religi *Tukang Bubur Naik Haji*)": Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Telkom Bandung.
- Hadi, Antoro. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita dengan Menggunakan Media Film Animasi Pada Siswa Kelas V SD N 2 Jonggrangan Kecamatan Girimulyo Kulon Progo". Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan PGSD Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasti, Mutia Pawanti. 2013. "Masyarakat Konsumeris Menurut Konsep Pemikiran Jean Baudrillard", Skripsi Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Depok.

- Indah, Utri Lestari. 2018. “Pengaruh Menonton FTV Kuasa Ilahi terhadap Perilaku Masyarakat” Bogor: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda Bogor.
- Indra, Santi Astuti. 2013. “Culture Studies” Dalam Studi Komunikasi: Suatu Pengantar”. *Jurnal Mediator*, Vol. 4, No 1.
- Kurniawati, Ikke. 2008. “Pengaruh Menonton Senetron Rahasia Ilahi di TPI terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Semarang: Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Walisongo Semarang.
- Lailiyah, Nur Puji Astuti. 2014. “Hubungan Menonton Program Tayangan Religi terhadap Minat Menjadi Dai pada Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Yogyakarta: Skripsi Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Liana, Chendi. 2017. “Pengaruh Terpaan Tayangan Religi di Televisi terhadap Sikap dan Perilaku Taqwa Pemirsa”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sahid Jakarta.
- Maliarosa, Norfa Hasibuan. 2017. “Peran Relegiuisitas terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Perspektif Ekonomi Islam (Pada Studi Majelis Ta’lim Masjid Nur Sa’id Villa Citra)”, Thesis Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
- Nuh, Muhammad. 2014. “Islam, Nilai Sosial, Sikap Keberagaman di Tengah Problem Kebangsaan”, *Jurnal Politika*, Vol. 5, No.2, Oktober.

Nur, Laila Wahyuni. 2013. “Pola Pembentuk Perilaku Keberagamaan Peserta Didik Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Permadi, B. 2015. “*Culture Studies: Sudut Pandang Ruang Budaya Pop*”, *Jurnal Studi Kultural*, Vol. 11, No.1:50-57, Oktober-Desember.

Riskawati, Desi. 2019. “Pengaruh Pola Keberagamaan terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Petani di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Siti, AN-AN dan Fariyah. 2006. “Pengaruh Sinetron Religi terhadap Sikap Keberagamaan Siswa”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Syahputra, Iswandi. 2007. “Dampak Sinetron Religius terhadap Kehidupan Keagamaan Pada Jama’ah Masjid Fathul Qorib Prawirodirjan Gondomanan Yogyakarta”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. VIII, No 2. Desember.

Tri, Puput Hartini. 2016. “Pengaruh Sinetron Relegius terhadap Moralitas di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kendal Bogor”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Semarang.

Internet

Badan Pusat Statistik Yogyakarta, “Kecamatan Gondokusuman dalam Angka 2019, dalam www.Yogyakarta.bps.go.id, 11 November 2019, diakses pada tanggal 13 Februari 2020.